

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Menurut Susanto, belajar dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang tersebut terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak. Cronbach juga mengungkapkan belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman (Triana, 2021: 11). Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pemahaman atau pengetahuan baru, perubahan tingkah laku, dan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk berubah.

Andi Setiawan (Sutiah, 2020: 19) menyebutkan bahwa unsur utama yang harus ada dalam belajar terdiri dari beberapa unsur penting, diantaranya: 1) adanya perencanaan yang dipersiapkan dan termasuk didalamnya adalah menentukan tujuan belajar, 2) adanya proses belajar yang terjadi dalam diri siswa, 3) adanya hasil belajar sebagai konsekuensi dari terlaksananya proses belajar dalam diri siswa.

Menurut Slamet, pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar dan perilaku peserta didik, baik didalam maupun di luar kelas. Karena proses belajar

mengajar merupakan pemberdayaan peserta didik, maka penekanannya bukan sekedar penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan (*logos*), tetapi merupakan internalisasi tentang apa yang diajarkan, sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani, dihayati serta dipraktikkan oleh peserta didik (Sutiah, 2020: 6).

Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran ialah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Triana, 2021: 7). Setiawan menyebutkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan memiliki dua kemungkinan yaitu pembelajaran yang berhasil dan gagal. Pembelajaran yang gagal terjadi ketika tujuan yang sudah ditentukan tidak tercapai dengan baik, sedangkan pembelajaran yang berhasil yaitu ketika mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa dalam rangka pemahaman ilmu baru, pembentukan sikap serta kepercayaan diri siswa.

Pembelajaran dapat berjalan ketika melibatkan komponen-komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam Pane & Dasopang (2017: 340-350) menyebutkan ketujuh komponen-komponen dalam pembelajaran, diantaranya:

a. Guru dan Siswa

Peran guru dalam pembelajaran adalah merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan pembelajaran. Guru merupakan

komponen yang sangat menentukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Peran siswa yang mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran dapat berupa tingkat kemampuan belajar siswa, sikap, penampilan, dan hal-hal lainnya yang berpengaruh dalam proses pembelajaran

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang jelas dan tegas merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana, dan kesiapan siswa.

c. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran merupakan sumber utama belajar bagi siswa. Guru akan memiliki dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa. Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Setiap guru memiliki metode pembelajaran yang berbeda-beda. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi guru masing-masing.

#### e. Alat Pembelajaran

Alat atau media pembelajaran adalah alat bantu untuk memperlancar kegiatan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi yang sedang berlangsung.

#### f. Evaluasi

Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang dilakukan selama pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran (Yolanda, 2021: 11).

#### 2. Pemahaman Konsep

Pemahaman berasal dari kata dasar “paham”, yang memiliki arti pengetahuan banyak, pendapat dan pandangan. Menurut KBBI, pemahaman merupakan suatu proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman merupakan suatu tingkat kemampuan dimana siswa diharapkan mampu untuk memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman konsep merupakan dasar dari pemahaman

prinsip dan pemahaman teori-teori, sehingga untuk memahami prinsip dan teori sebaiknya terlebih dahulu siswa memahami konsep-konsep yang menyusun prinsip dan teori tersebut, oleh karena itu penting bagi siswa untuk memahami konsep dalam matematika (Khairani, dkk 2021: 1579).

Terdapat beberapa pengertian pemahaman menurut para ahli, yaitu menjadi dua jenis diantaranya pemahaman relasional dan pemahaman instrumental. Pemahaman instrumental merupakan pemahaman yang dilakukan oleh setiap siswa dengan cara menghafal sesuatu secara terpisah atau dapat melakukan perhitungan secara sederhana. Sedangkan pemahaman relasional merupakan pemahaman yang dilakukan oleh setiap siswa dengan cara mengaitkan antara yang satu dengan yang lain dengan proses dan aturan yang benar (Siki dkk, 2021: 38). Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah (Yolanda, 2020: 11).

Brown dan Cocking menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah komponen penting dari kecakapan, bersama dengan pengetahuan faktual dan fasilitas prosedural. Pemahaman konsep adalah komponen dasar yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika. Adapun masalah tersebut dapat dituliskan ke dalam bentuk soal cerita. Soal cerita

adalah bentuk soal yang menyajikan permasalahan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk sebuah cerita (Manik, dkk 2021: 1-2). Kemampuan pemahaman konsep matematika merupakan jika siswa mampu merancang strategi pemecahan masalah dengan menggunakan perhitungan sederhana serta menggunakan simbol-simbol dalam merepresentasikan konsep sehingga mampu menyelesaikan permasalahan matematika (Siki, dkk 2021: 38).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep matematis siswa diantaranya faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri, adapun yang termasuk ke dalam faktor tersebut antara lain kematangan atau pertumbuhan kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sementara faktor lainnya yaitu faktor dari luar individu atau faktor sosial seperti keluarga, teman dan lingkungan sekitar (Fauziah dkk, 2021: 46-47).

Menurut Ernest Hilgard (Yolanda, 2021: 21) ada enam ciri dari belajar yang mengandung pemahaman yaitu:

- a. Pemahaman dipengaruhi oleh kemampuan dasar.
- b. Pemahaman dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang lalu.
- c. Pemahaman tergantung pada pengaturan situasi.
- d. Pemahaman didahului oleh usaha coba-coba.
- e. Belajar dengan pemahaman dapat diulangi.
- f. Belajar dengan pemahaman dapat diaplikasikan bagi pemahaman situasi lain.

Dalam dokumen peraturan Dirjen Dikdasmen No. 506/C/PP/2004, bahwa pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien, dan tepat. Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain adalah:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- c. Memberikan contoh dan non contoh dari konsep.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
- f. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah (Shadiq, 2009: 13).

Menurut Benyamin Bloom, pemahaman dibagi menjadi 3 indikator, yaitu: *translation* (terjemahan), *interpretation* (interpretasi), dan *extrapolation* (ekstrapolasi), (Manik, dkk 2021: 2). Adapun pengertian dari ketiga indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Translation* (terjemahan)

Translasi adalah kemampuan siswa dalam menerjemahkan suatu informasi dalam soal cerita materi trigonometri ke bentuk ilustrasi gambar. Menurut Satriawati, translasi merupakan pemahaman yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menerjemahkan kalimat dalam soal ke dalam kalimat lain, misalnya menyebutkan variabel-

variabel yang diketahui dan ditanyakan. Proses translasi memerlukan pengetahuan dari materi sebelumnya, sehingga siswa dapat mengintegrasikannya ke dalam konsep umum atau ide-ide yang relevan. Hal ini membutuhkan usaha yang kompleks seperti analisis atau aplikasi, maupun mengingat kembali pengetahuan yang sederhana (Nurjanah, 2014:13). Dengan kata lain, translasi merupakan kemampuan siswa untuk menerjemahkan soal cerita ke dalam bentuk gambar atau kalimat bentuk lainnya.

b. *Interpretation* (penafsiran)

Interpretasi adalah kemampuan siswa dalam menata kembali ide-ide dalam soal cerita materi trigonometri. Satriwati menyatakan bahwa interpretasi adalah pemahaman yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menentukan konsep-konsep yang tepat untuk digunakan dalam menyelesaikan soal. Nurjanah mengungkapkan bahwa interpretasi merupakan proses penataan kembali materi atau pengetahuan yang disajikan ke dalam konsep baru dalam pikiran siswa (Nurjanah, 2014:15)

c. *Extrapolation* (ekstrapolasi)

Ekstrapolasi adalah kemampuan siswa dalam memprediksi berdasarkan kecenderungan yang dijelaskan dalam soal cerita materi trigonometri. Kemampuan ekstrapolasi merupakan kemampuan siswa untuk menentukan kelanjutan dari suatu temuan berdasarkan konsep yang ada dan menerapkannya dalam menyelesaikan soal. Yang

termasuk dalam kemampuan ekstrapolasi yaitu kemampuan untuk menyusun dan menerapkan satu atau lebih konsep untuk digunakan pada penyelesaian masalah yang lebih luas dan kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah (Nurjanah, 2014:16).

### 3. Trigonometri

Trigonometri merupakan materi pada mata pelajaran matematika yang membahas tentang hal yang berhubungan dengan segitiga baik itu panjang, luas, keliling ataupun ukuran sudutnya. Perbandingan nilai dari *sinus*, *cosinus*, dan *tangen* pada suatu sudut serta selisih jumlah dari dua sudut dibahas juga dalam trigonometri. Selain itu, dalam trigonometri memuat konsep atau materi dasar yang sudah dipelajari siswa ditingkat sebelumnya, seperti *teorema phytagoras*, menghitung pecahan, merasionalkan akar, dan lain-lain (Cahyani & Aini, 2021: 306).

Matematika berawal dari bahasa Yunani '*mathematike*' yang berarti mempelajari. Johnson dan Rising berpendapat bahwa matematika adalah bahasa yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat representasinya menggunakan simbol. Fakta dalam pembelajaran matematika merupakan suatu kesepakatan yang meliputi simbol, notasi, dan aturan dalam operasi hitung matematika.

Matematika adalah ilmu tentang pola dan hubungan dan merupakan ilmu yang dianggap sebagai penghubung ilmu sains, teknik, dan teknologi (Kurniawan & Susanti, 2021: 5). Salah satu kajian matematika yang

aplikasinya banyak dimanfaatkan dalam kehidupan nyata adalah trigonometri. Trigonometri merupakan salah satu cabang matematika yang mengkaji tentang hubungan sisi dan sudut pada segitiga. Trigonometri menjadi pengetahuan dasar penting dalam penyelesaian masalah di berbagai bidang (Orhum dalam Gusmania, 2020: 124). Trigonometri adalah salah satu topik matematika paling awal yang menghubungkan penalaran aljabar, geometris, dan grafis, maka trigonometri dapat berfungsi sebagai prekursor penting untuk mempelajari kalkulus.

Trigonometri erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari seperti mengukur suatu sudut, mengukur tinggi benda, menghitung jarak antara dua objek, menghitung kedalaman laut, dan lain sebagainya (Cahyani & Aini, 2021: 366). Trigonometri adalah materi pokok yang sering menggunakan suatu konsep, dimana alurnya akan selalu berkembang serta bukan materi hafalan. Materi perbandingan trigonometri adalah materi yang cukup dianggap sulit oleh siswa tetapi materi ini sangat penting bagi siswa karena konsep trigonometri banyak digunakan sebagai materi prasyarat untuk materi yang lain seperti dimensi tiga, limit, integral, kalkulus, dan materi lainnya. Sehingga jika konsep dasar trigonometri belum dipahami secara utuh oleh siswa, maka mereka akan mengalami kesulitan ketika menghadapi materi pelajaran yang berhubungan dengan konsep trigonometri tersebut (Kepa, 2019: 75).

#### 4. Literasi Digital

Secara harfiah, literasi digital didefinisikan dengan menurunkan kata ‘literasi’ dan ‘digital’. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, sedangkan digital dapat diartikan sebagai format tulisan dan bacaan yang ada pada komputer. Menurut Gilster, literasi digital adalah kemampuan memberdayakan teknologi dan informasi, suatu keterampilan menggunakan perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti pada: dunia akademik, karir dan kehidupan sehari-hari.

Dalam sebuah tesis berjudul ‘*What is Digital Literacy?*’ yang ditulis oleh Douglas A. J Belshaw, menyatakan bahwa literasi digital sebagai pengetahuan dan kecakapan seseorang dalam memanfaatkan dan menggunakan media digital mulai dari menggunakan jaringan, alat komunikasi hingga bagaimana menemukan evaluasi. Menurut Maye dan Fowler ada prinsip dalam mengembangkan literasi digital secara berjenjang. Pertama kompetensi digital yang menekankan pada keterampilan, pendekatan, perilaku dan konsep. Selain itu juga penggunaan digital itu sendiri yang memfokuskan pada pengaplikasian kompetensi digital serta adanya transformasi digital yang tentu saja membutuhkan inovasi dan kreativitas sebagai unsur terpenting dalam dunia digitalisasi.

Literasi digital awalnya didefinisikan sebagai seperangkat keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat lunak dan mengoperasikan perangkat keras. Dengan semakin majunya perkembangan jaman, penggunaan dan penerapan teknologi digital menjadi lebih

kompleks. Alat-alat komunikasi atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan dan membuat informasi harus dimanfaatkan secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Agnesia dkk, 2021: 17).

Menurut UNESCO pada tahun 2011, yang merujuk pada kegiatan literasi adalah membaca dan menulis, serta matematika yang berkaitan dengan pendidikan. Literasi digital merupakan kecapakan (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital. Dapat diambil kesimpulan bahwa literasi digital adalah pengetahuan dan ketrampilan seseorang dalam memanfaatkan media digital menggunakan jaringan dan alat komunikasi sebagai penunjang di kehidupan sehari-hari. Menurut UNESCO (Agnesia dkk, 2018: 20) terdapat tujuh area kompetensi dengan indikator kompetensi pada setiap area, sebagai berikut.

Tabel 2.1  
Area Kompetensi dan Indikator Kompetensi Literasi Digital

No.	Area Kompetensi	Indikator Kompetensi
1	Perangkat keras dan perangkat lunak	Pengoperasian fisik perangkat digital.
		Pengoperasian perangkat lunak pada perangkat digital.
2	Informasi dan literasi data	Menjelajah, mencari, dan memfilter data, informasi dan konten digital.
		Evaluasi data, informasi dan konten digital.
		Manajemen data, informasi, dan konten digital.
3	Komunikasi dan kolaborasi	Interaksi melalui teknologi digital.
		Berbagi melalui teknologi digital.
		Terlibat dalam kegiatan kewarganegaraan melalui teknologi digital.
		Berkolaborasi melalui teknologi digital.
		Netiket (etika dalam menggunakan internet).
4	Kreasi konten digital	Mengelola identitas digital.
		Mengembangkan konten digital.
		Mengintegrasikan dan mengurai ulang konten digital.
		Hak cipta dan lisensi.
5	Keamanan	Pemrogaman.
		Melindungi perangkat.
		Melindungi data pribadi dan privasi.
		Melindungi kesehatan dan kesejahteraan.
6	Pemecahan Masalah	Melindungi lingkungan.
		Mengatasi masalah teknis.
		Mengidentifikasi kebutuhan dan tanggapan teknologi.
		Menggunakan teknologi digital secara kreatif.
7	Kompetensi terkait Karir	Mengidentifikasi kesejangan kompetensi digital.
		Pemikiran komputasi.
		Mengoperasikan teknologi digital khusus untuk bidang tertentu.
7	Kompetensi terkait Karir	Menafsirkan dan memanipulasi data, informasi, dan konten digital untuk bidang tertentu.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini ditunjang oleh beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang dipilih oleh peneliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Manik, dkk (2021) berjudul “**Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Trigonometri berdasarkan Teori Bloom**”. Penelitian ini berbentuk studi kasus dengan kesimpulan bahwa pemahaman konsep siswa termasuk dalam kategori kurang sekali. Kesimpulan penelitian ini adalah pada indikator *translation*, siswa tidak mampu menerjemahkan suatu informasi dalam soal cerita materi trigonometri berbentuk ilustrasi gambar segitiga siku-siku dengan tepat. Di indikator *interpretation*, siswa tidak mampu menata kembali ide-ide dalam soal cerita secara tepat. Untuk indikator *extrapolation*, siswa tidak mampu memprediksi berdasarkan kecenderungan yang dijelaskan dalam soal cerita dengan tepat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitian, variabel penelitian serta indikator penelitian sama-sama menggunakan teori Benyamin Bloom. Sementara perbedaannya terletak pada subjek dan tahun penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sriani (2021) dengan judul “**Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kemampuan Literasi Digital Siswa pada Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP Negeri 1 Kebonagung**”. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1)

Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga pada pelaksanaan belajar dari rumah terhadap prestasi belajar siswa. 2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan literasi digital siswa pada pelaksanaan belajar dari rumah terhadap prestasi belajar matematika siswa. 3) Tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan kemampuan literasi digital siswa pada pelaksanaan belajar dari rumah terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan yaitu kemampuan literasi digital. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel pemahaman konsep sedangkan dalam penelitian sebelumnya adalah lingkungan keluarga dan prestasi belajar, metode penelitian, serta metode pembelajaran pada saat penelitian dilakukan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Agnesia, dkk, (2021) berjudul **“Praksis Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Abad 21”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator keterampilan literasi digital berdasarkan UNESCO dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris secara khusus.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel penelitian dan indikator literasi digital yang digunakan. Sementara perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian

### C. Kerangka Berpikir

Dasar dalam pembelajaran matematika terletak pada konsepnya. Konsep-konsep yang ada pada matematika adalah kesatuan dan berkesinambungan. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus mampu menyampaikan konsep tersebut secara tepat kepada siswa dan siswa juga harus mampu memahaminya. Pemahaman konsep yang rendah dapat berupa siswa tidak mampu menerjemahkan suatu informasi dalam soal cerita ke dalam bentuk ilustrasi gambar. Selain itu, siswa tidak mampu menata kembali ide-ide dalam soal cerita secara tepat atau siswa tidak mampu memprediksi berdasarkan kecenderungan yang dijelaskan dalam soal cerita dengan tepat. Pemahaman konsep yang baik dimana siswa mampu menguasai ketiga indikator pemahaman konsep oleh Bloom berupa *translation*, *interpretation*, *extrapolation*.

Dalam pembelajaran selama pandemi proses pembelajaran dilakukan menggunakan *smartphone*, dimana perangkat ini langsung terhubung dengan dunia luar. Untuk mengikuti perkembangan teknologi siswa diharuskan agar cakap dalam menggunakan atau mengoperasikan *smartphone*. Aplikasi-aplikasi yang berkaitan dengan pendidikan dapat menunjang prestasi belajar siswa jika dimanfaatkan dengan baik serta tentunya mendapat pengawasan sepenuhnya oleh orang tua atau wali siswa.

UNESCO (2011) menyebutkan mengenai literasi digital. Literasi digital merupakan kecapakan (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi, tetapi juga

kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital. Namun, literasi digital ini belum sepenuhnya mendapat pengaruh yang signifikan utamanya terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya indikator kompetensi literasi digital dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk memaksimalkan penggunaan *smartphone*. Serta siswa akan belajar dan membentuk pemahamannya sendiri dengan bantuan dari aplikasi pembelajaran di dalam *smartphone*.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka disusunlah pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman konsep trigonometri pada siswa jika dilihat dari kemampuan literasi digital tinggi?
2. Bagaimana pemahaman konsep trigonometri pada siswa jika dilihat dari kemampuan literasi digital sedang?
3. Bagaimana pemahaman konsep trigonometri pada siswa jika dilihat dari kemampuan literasi digital rendah?